

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kematangan emosional dan komunikasi interpersonal memengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja di Desa Cibatok I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 154 partisipan, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kematangan Emosional memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kepuasan pernikahan. Individu dengan kematangan emosional yang baik lebih mampu mengelola konflik, beradaptasi, serta menjalin hubungan yang harmonis dalam rumah tangga.
2. Komunikasi interpersonal juga menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal antar pasangan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pernikahan yang dirasakan.
3. Secara simultan, kematangan emosional dan komunikasi interpersonal memberikan kontribusi terhadap kepuasan pernikahan sebesar 42,7%. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tetap berperan penting dalam menciptakan kualitas hubungan pernikahan yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi Pasangan Suami Istri, khususnya yang sama-sama bekerja, penting untuk terus meningkatkan kematangan emosional dengan cara mengelola emosi secara lebih baik, memahami perasaan pasangan, serta mampu menyelesaikan konflik secara dewasa. Selain itu

pasangan perlu membangun komunikasi interpersonal yang terbuka, jujur, dan saling menghargai agar kebutuhan, harapan, serta permasalahan dalam pernikahan dapat disampaikan dengan baik.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekitar diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang positif kepada pasangan suami istri yang sama-sama bekerja, dukungan dapat berupa bantuan dalam pengelolaan peran keluarga, pemberian motivasi, maupun menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga pasangan dapat menjalankan peran keluarga secara seimbang.
3. Bagi Instansi atau Tempat Kerja, diharapkan dapat memberikan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, seperti fleksibilitas waktu kerja, program konseling, maupun kegiatan pengembangan keterampilan komunikasi dan pengelolaan emosi. Dukungan dari tempat kerja dapat membantu mengurangi tekanan yang dialami pasangan suami istri yang bekerja sehingga berdampak positif pada kepuasan pernikahan mereka.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas karakteristik subjek penelitian, misalnya berdasarkan lama pernikahan, jumlah anak, jenis pekerjaan, atau wilayah tempat tinggal, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pernikahan, seperti dukungan sosial, keseimbangan kehidupan kerja, resolusi konflik, religiusitas, maupun kualitas *attachment*.